

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang penting dan harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh oleh manajemen, karena akan melibatkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah menentukan bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Modigliani dan Miller (1961) dalam Sri windari (Dampak factor-faktor keagenan dan factor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi terhadap rasio pembayaran dividen, 2006) mengatakan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh pada kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan lebih ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan, atau dengan kata lain nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

Kebijakan deviden juga terkait dengan hubungan antara manajer dengan para pemegang saham. Kepentingan para pemegang saham dengan manajer seringkali berbeda dan kadang-kadang bisa menimbulkan konflik, misalnya manajer menghendaki pembagian dividen yang kecil karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendanai investasinya, sedangkan pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang besar, konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya keagenan (Easterbrook, 1984) seperti dikutip oleh Fauzan (2002). Dalam *agency*

pemonitor diluar adalah investor institusional (Jensen & Meckling, 1976), semakin banyak jumlah pemonitor maka kemungkinan terjadinya konflik semakin rendah, hal ini berarti menurunkan biaya keagenan, sedangkan cara untuk mereduksi biaya keagenan adalah dengan cara pembayaran dividen kepada para pemegang saham (Jensen, Solberg, Zorn, 1992) dalam Sri Windari (2006).

Dividen merupakan sinyal kepada investor di pasar modal, dividen yang dibayarkan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan prospek yang baik dimasa yang akan datang (dividen memiliki kandungan informasi), maka dari itu perusahaan-perusahaan berusaha mempertahankan tingkat dividen yang dibayarkan, karena penurunan dividen akan memberikan sinyal buruk bagi perusahaan karena keadaan tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan itu sendiri, seperti perusahaan sedang membutuhkan dana atau perusahaan sedang kesulitan dana.

Dari sudut pandang manajemen keuangan salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau kemakmuran badan usahanya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Pada kenyataannya manajer seringkali menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi lagi.

Keputusan manajer seringkali tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham, yang akhirnya menimbulkan konflik dan menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya keagenan.

Masalah keagenan menurut Dempsey & Laber (1992) dalam Sri Windari (2006) banyak dipengaruhi oleh *insider ownership* atau dengan kata lain adalah

pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar *insider ownership*, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan semakin kecil.

Menurut Dempsey & Laber (1992), Crutchley & Hansen (1989) dalam Endang Dwi Wahyuni (2004) *shareholder dispersion* atau penyebaran pemegang saham juga berperan dalam masalah keagenan.

Besarnya laba yang akan dibayarkan sebagai dividen terkait dengan besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan kebijakan manajer perusahaan mengenai sumber dana yang akan digunakan baik intern maupun ekstern. Dengan menahan laba yang diperolehnya (tidak dibagikan dalam bentuk dividen) merupakan salah satu alternative pemenuhan dana dari intern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam karya tulis ini penulis berupaya untuk menganalisa pengaruh *insider ownership*, *free cash flow*, *collaterizable assets*, kepemilikan institusional dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

B. Batasan Masalah Penelitian

- a. Penelitian ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- b. Periode penelitian menggunakan periode tahun 2002-2005 .
- c. Perusahaan memiliki persentase saham yang dimiliki oleh *insider ownership* (direktur dan komisaris).

1. Perusahaan pada tahun 2002-2005 membayar dividen tunai

C. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah *variable insider ownership, free cash flow, collateralizable assets*, kepemilikan institusional dan tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Untuk menganalisis pengaruh *variable insider ownership, free cash flow, kepemilikan institusional, collateralizable assets* dan tingkat pertumbuhan dengan kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan *insider ownership, free cash flow, collateralizable asset*, kepemilikan institusional dan tingkat pertumbuhan dengan kebijakan dividen.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, menambah referensi sarana belajar dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi analisis pasar modal, penelitian ini dapat membantu analisis pasar modal khususnya dalam kaitannya dengan *agency cost*, penerapan teori